

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah remaja yang merokok yang berada di daerah Bekasi. Sampel penelitian ini adalah remaja baik laki-laki atau perempuan berusia 12-18 tahun yang merokok dengan jumlah 41 orang.

4.1.1. Data Subjek

4.1.1.1. Jenis Kelamin

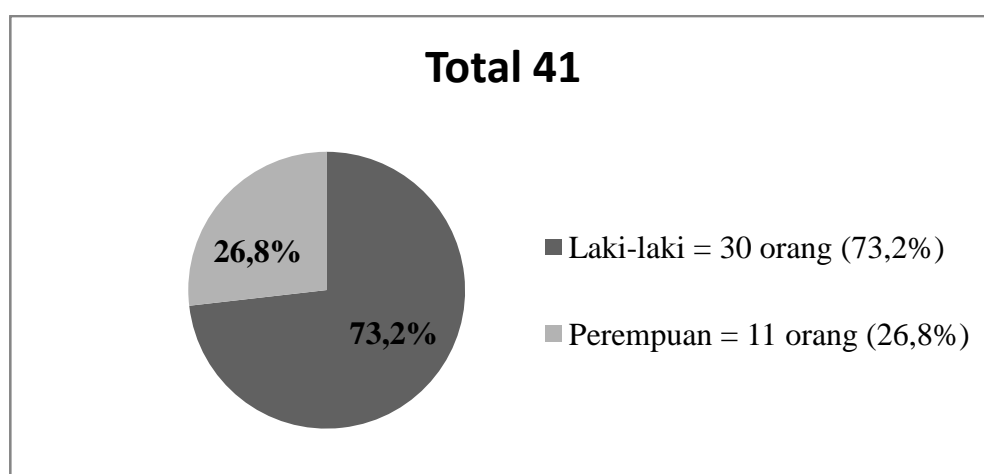
Penelitian ini dilakukan kepada remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berjumlah 41 orang. Profil subjek digambarkan dari data yakni jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian maka diperoleh gambaran penyebaran subjek seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.1.
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	30	73.2	73.2	73.2
	perempuan	11	26.8	26.8	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin adalah 30 subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 73,2% dan 11 subjek berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 26,8%, maka dapat dilihat jumlah laki-laki lebih banyak dibanding jumlah perempuan, seperti yang terlihat juga pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar 4.1.1.1. Grafik Data Jenis Kelamin



4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan menyiapkan instrumen, instrumen penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti seperti yang telah dijelaskan di BAB III. Setelah instrumen didapatkan beserta dengan blue print, peneliti melakukan expert judgement kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Burhanuddin Tola, M.A. Beliau memeriksa instrument tersebut dan memberikan ijin untuk uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 40 remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki karakteristik sama dengan yang ada dalam penelitian ini. Pengujian diberikan kepada sejumlah 40 remaja laki-laki dan perempuan yang berada di daerah Bekasi. Uji coba instrumen dilakukan disekitar wilayah Bekasi pada tanggal 1-3 Juni 2013. Instrumen ini total terdiri dari 86 item dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 18 item untuk skala kepercayaan diri, 30 item untuk skala perilaku merokok, dan 38 item untuk skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok.

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para responden yaitu remaja laki-laki dan perempuan. Setelah semua kuesioner terisi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item-item tersebut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 *for windows*.

Pada uji coba instrumen dihasilkan item-item yang telah dianggap memiliki validitas dan reliabilitas dimana skala kepercayaan diri terdiri dari 8 item, skala perilaku merokok terdiri dari 12 item, dan skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok terdiri dari 21 item. Item-item tersebut selanjutnya dijadikan instrumen penelitian pada 41 anggota populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan selama tiga (3) hari, yaitu pada tanggal 7-9 Juni 2013 di sekitar wilayah daerah Bekasi. Peneliti menerangkan cara mengerjakan instrumen tersebut kepada remaja laki-laki dan perempuan yang terpilih sebagai subjek penelitian. Selanjutnya subjek diberikan waktu untuk mengisi instrumen. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah diberikan kepada sampel telah terisi dengan lengkap. Setelah instrumen dan semuanya telah terisi lengkap, dari masing-masing skala yang terkumpul, kemudian dilakukan skoring sesuai dengan jawaban yang diberikan responden dengan sistem penilaian berdasarkan skala Likert yaitu nilai satu sampai empat (1-4). Setelah skoring dilakukan, langkah

selanjutnya adalah melakukan tabulasi data untuk keperluan analisis data penelitian.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1. Data Hasil Penelitian

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Untuk data *Kepercayaan Diri* diperoleh $p = 0,258$ dengan nilai $df = 12$ yang artinya bahwa $p > 0,05$ atau $0,258 > 0,05$. Nilai $p = 0,258$ bahwa dapat diartikan bahwa penyebaran data tergolong normal. Pada data *Perilaku Merokok* diperoleh $p = 0,308$ dengan nilai $df = 18$ yang artinya bahwa $p > 0,05$ atau $0,308 > 0,05$. Nilai $p = 0,308$ bahwa dapat diartikan penyebaran data tergolong normal. Sedangkan untuk data *Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok* diperoleh $p = 0,135$ dengan nilai $df = 19$ yang artinya bahwa $p > 0,05$ atau $0,135 > 0,05$. Nilai $p = 0,135$ bahwa dapat diartikan penyebaran data tergolong normal. Berikut tabel Normalitas Kepercayaan Diri, Perilaku Merokok, dan Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok :

Tabel 4.3.

Uji Normalitas Kepercayaan Diri

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
kepercayaan_diri	.966	41	.258

Tabel 4.4.**Uji Normalitas Perilaku Merokok**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
perilaku_merokok	.969	41	.308

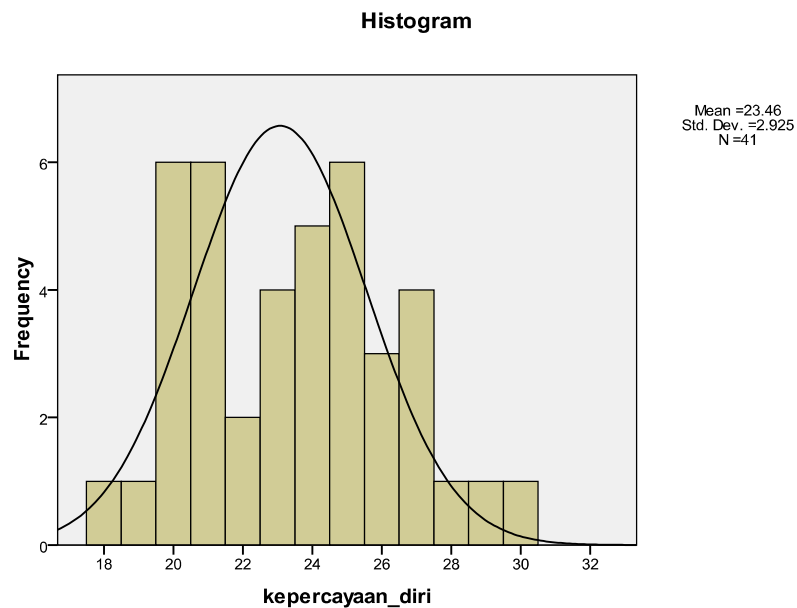
Tabel 4.5.**Uji Normalitas Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
sikap_pengguna	.958	41	.135

4.3.1.2. Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

Data variabel kepercayaan diri diperoleh dari hasil tabulasi data yang diolah dalam SPSS 17.00. Dari sebaran data kepercayaan diri tersebut diperoleh Mean 23,46, Median 24, Standar Deviasi 2,925, Variance 8,555, Nilai Minimum 18 dan Nilai Maksimum 30.

Gambar 4.3.1.2. Histogram Kepercayaan Diri



Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel kepercayaan diri. Pemisahan dengan tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilakukan menggunakan rumus :

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{mean teoretik} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean teoretik} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean teoretik} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean teoretik} - 1 \text{ SD})$

Berdasarkan skor mean yang diperoleh adalah Mean 23,46 dan Standar Deviasi 2,925. Pengkategorisasian kepercayaan diri dengan menggunakan rumus, maka remaja laki-laki atau perempuan yang memiliki skor lebih dari 28 dikategorikan tinggi. Berikut ini distribusi skor kategorisasi kepercayaan diri :

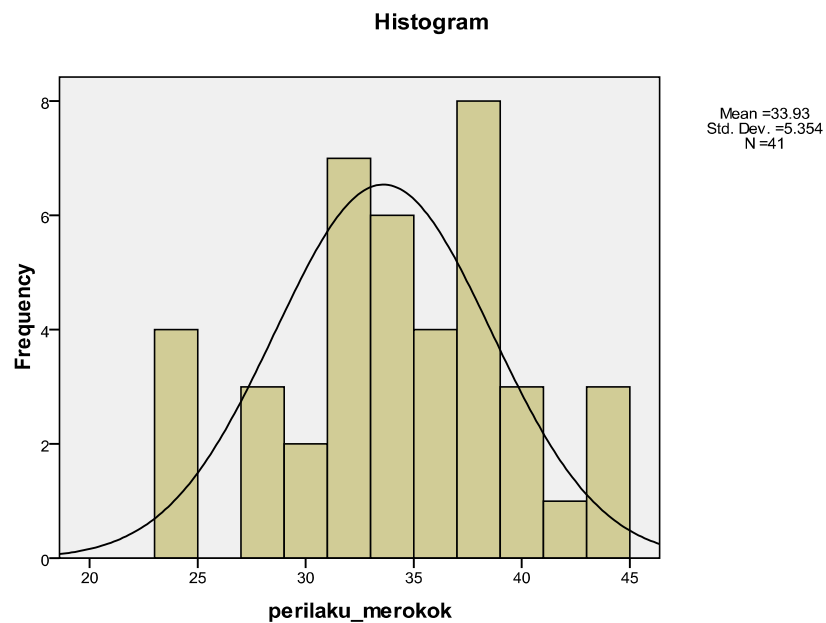
Tabel 4.6.
Pengkategorisasian Variabel Kepercayaan Diri

Tingkatan	Tinggi ($X > 28$)	Sedang ($20 \leq X \leq 28$)	Rendah ($X < 20$)	Total
	3	30	8	41

4.3.1.3. Kategorisasi Variabel Perilaku Merokok

Data variabel perilaku merokok diperoleh dari hasil tabulasi data yang diolah dalam SPSS 17.00. Dari sebaran data perilaku merokok tersebut diperoleh Mean 33,93, Median 33, Standar Deviasi 5,354, Variance 28,67, Nilai Minimum 24 dan Nilai Maksimum 44.

Gambar 4.3.1.3. Histogram Perilaku Merokok



Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel perilaku merokok. Pemisahan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilakukan menggunakan rumus :

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{mean teoretik} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean teoretik} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean teoretik} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean teoretik} - 1 \text{ SD})$

Berdasarkan skor mean yang diperoleh adalah Mean 33,93 dan Standar Deviasi 5,354 adalah pengkategorisasian perilaku merokok dengan menggunakan rumus, maka remaja laki-laki atau perempuan yang memiliki skor lebih dari 42 dikategorikan tinggi. Berikut ini distribusi skor kategorisasi perilaku merokok :

Tabel 4.7.

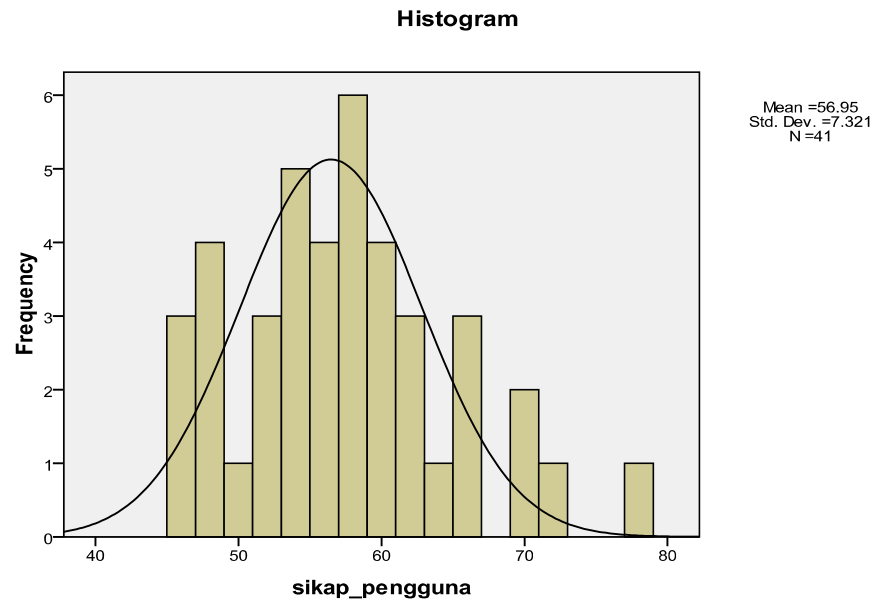
Pengkategorisasian Variabel Perilaku Merokok

Tingkatan	Tinggi ($X > 42$)	Sedang ($30 \leq X \leq 42$)	Rendah ($X < 30$)	Total
	3	29	9	41

4.3.1.4. Kategorisasi Variabel Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok

Data variabel sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok diperoleh dari hasil tabulasi data yang diolah dalam SPSS 17.00. Dari sebaran data sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok tersebut diperoleh Mean 56,95, Median 57, Standar Deviasi 7,321, Variance 53,598, Nilai Minimum 46 dan Nilai Maksimum 77.

Gambar 4.3.1.4. Histogram Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok



Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok. Pemisahan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilakukan menggunakan rumus :

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{mean teoretik} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean teoretik} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean teoretik} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean teoretik} - 1 \text{ SD})$

Berdasarkan skor mean yang diperoleh adalah 56,95 dan standar deviasi adalah 67,321. Pengkategorisasian sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok dengan menggunakan rumus, maka remaja laki-laki dan perempuan yang

memiliki skor lebih dari 73,5 dikategorikan tinggi. Berikut ini distribusi skor kategorisasi sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok :

Tabel 4.8.

Pengkategorisasian Variabel Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok

Tingkatan	Tinggi ($X > 73,5$)	Sedang ($52,5 \leq X \leq 73,5$)	Rendah ($X < 52,5$)	Total
	1	29	11	41

4.3.2. Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dimana, Ha1; terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok. Ha2; terdapat hubungan antara perilaku merokok dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok. Ha3; terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku merokok. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi bivariat. Dari data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Ke tiga variabel kepercayaan diri, perilaku merokok dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok menunjukkan hubungan atau korelasi yang signifikan atau berarti. Dengan menggunakan korelasi bivariat dengan probabilitas $p < 0,05$ menunjukkan korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Korelasi antara kepercayaan diri dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok menunjukkan kekuatan korelasi kekuatan sedang dan positif serta searah $r = 0,390$, perilaku merokok dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok menunjukkan kekuatan korelasi negatif, serta berlawanan $r = -0,558$, dan korelasi kepercayaan diri dan perilaku merokok menunjukkan kekuatan korelasi negatif serta berlawanan $r = -0,371$, seperti Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Bivariat

		kepercayaan_diri	perilaku_merokok	sikap_penggunaan
kepercayaan_diri	Pearson	1	-.371*	.390*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.017	.012
	N	41	41	41
perilaku_merokok	Pearson	-.371*	1	-.558**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.017		.000
	N	41	41	41
sikap_penggunaan	Pearson	.390*	-.558**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	
	N	41	41	41

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi bivariat, maka diperoleh hasil yaitu : Pada hipotesa alternatif satu (H_{a1}) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok pada anak usia remaja. Dimana, $p < 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan tersebut signifikan pada probabilitas 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,390, yang berarti kekuatan korelasi tersebut adalah positif dan searah, serta kekuatan korelasinya dalam tingkat sedang. Dengan demikian, korelasi kepercayaan diri tinggi, maka sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok juga tinggi, demikian sebaliknya. Korelasi yang tidak tinggi tersebut bisa disebabkan oleh item-item dalam kepercayaan diri masih memiliki kelemahan kesempurnaan lingkup indikator dan skala pengukuran item-item masih belum sempurna.

Pada hipotesa alternatif ke dua (Ha2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok pada anak usia remaja dengan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan tersebut menunjukkan signifikan walaupun kekuatannya negatif dengan koefisien korelasi sebesar yaitu, $-0,558$ pada probabilitas 5%, yang berarti apabila angka koefisien korelasi bertanda negatif (-) maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan arah. Artinya, perilaku merokok rendah, maka sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok sangat tinggi, sebaliknya perilaku merokok semakin tinggi, maka sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok semakin rendah.

Pada hipotesa alternatif ke 3 (Ha3) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku merokok pada anak usia remaja. Korelasi menunjukkan nilai $p < 0,05$ atau $0,017 < 0,05$ dengan kekuatan korelasi $-0,371$ pada probabilitas 5% yang berarti kekuatan koefisien korelasi negatif dan berlawanan. Dengan demikian, korelasi kedua variabel tersebut sedang dan signifikan. Artinya, kepercayaan diri tinggi, maka perilaku merokok rendah atau sebaliknya kepercayaan diri rendah, maka perilaku merokok tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis ulang dengan menggunakan teknik korelasi bivariat kemudian dilanjutkan dengan skoring. Peneliti membuang beberapa item yang kurang relevan pada dimensi skala kepercayaan diri yaitu faktor kepercayaan diri batin dengan indikatornya adalah cinta diri dan pemahaman diri dan faktor kepercayaan diri lahir dengan indikatornya adalah komunikasi dan ketegasan. Selain itu, peneliti juga membuang beberapa item yang kurang relevan pada dimensi skala perilaku merokok yaitu pada faktor tahap preparatory dengan indikatornya mencari penerimaan dari teman.

Peneliti membuang beberapa item dikarenakan setelah dilakukan analisis data hasilnya banyak yang drop atau tidak memenuhi kriteria, sehingga peneliti harus memilih kembali beberapa item yang masih sesuai atau mendekati dengan variabel yang akan diukur yaitu kepercayaan diri dan perilaku merokok,

sedangkan untuk variabel sikap pemahaman penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok tidak ada yang berubah item-itemnya.

Pada akhirnya, didapat kisi-kisi instrumen untuk variabel kepercayaan diri sebanyak 18 item, variabel perilaku merokok sebanyak 30 item, dan variabel sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok sebanyak 38 item. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 8 item valid untuk kepercayaan diri, 12 item valid untuk perilaku merokok dan 21 item valid untuk sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok. Setelah itu dilakukan perhitungan reliabilitas.

Kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis korelasi bivariat, dimana ketiga hipotesis yang diajukan sebelumnya sesuai dengan yang peneliti buat, yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok, dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan kepercayaan diri. Dimana pada ketiga hipotesa yang dibuat yaitu H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} semuanya menghasilkan hubungan yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Maka berdasarkan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya pada BAB 1 oleh peneliti, diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri, perilaku merokok, dan sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok pada anak usia remaja.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini telah diusahakan untuk meminimalisir berbagai faktor yang dapat mengurangi makna dari hasil penelitian yang ingin dicapai. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan penelitian. Sulitnya menemukan subjek yang sesuai untuk dijadikan sampel penelitian yaitu remaja yang merokok sehingga peneliti harus menemukan subjek yang memang sudah perokok atau yang sedang merokok baik dijalanan ataupun tempat-tempat dimana banyak anak remaja sedang berkumpul walaupun sebelumnya peneliti telah melakukan observasi ke berbagai tempat di daerah Bekasi dan belum lagi subjek yang menolak atau tidak bersedia untuk mengisi

kuesioner yang diminta oleh peneliti dikarenakan berbagai macam alasan. Peneliti memilih merokok khususnya pada anak remaja yang berada di daerah Bekasi dikarenakan daerah penelitian merupakan tempat tinggal peneliti dan peneliti mengobservasi terlebih dahulu baik di jalanan atau tempat biasanya mereka sering berkumpul dan juga mengobservasi perilaku mereka saat sedang berkumpul bersama teman-temannya yang kebanyakan para remaja tersebut merokok sehingga bisa menghabiskan beberapa batang rokok bahkan satu bungkus pun bisa habis dihisap oleh mereka para remaja tersebut.